



PERANCANGAN MODEL *STUDENT COACHING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI DOSEN DAN MAHASISWA

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains>

Email: ensains@universitaskebangsaan.ac.id / ensainsjournal@gmail.com

ENSAINS: Vol. 1 Nomor. 2 September 2018

Kisnanto

Program Studi Teknik Industri, Universitas Kebangsaan - Bandung

Email: kisnanto53@gmail.com

Abstract: *Student coaching methodology is needed to improve the quality of students now-adays. Before beeing student in University, they have learned many subjects from their school before. During in the learning process, usually the student sit-down in the backside of the class, they do that just to have a safety feeling, and they scare to ask any questions, they prefere to be quiet, just listening and watching. Whereas the teacher has explained many things to know. With choacing metodology, the student will have opposite attitude. They will have active listening, aktive questioning and understand what the teacher expalined. Using the coaching metodology the students will maximizes their knowledge, go through their mental block, explore the alternative actions, and commit to their actions. After coaching treatment, the student feel satisfied, their knowledge were expressed, they know their goals, they know where they are now, they know where to go, and they know how to get there. Therefore, the coaching metodology is needed to be developed in the learning process in University and/ or in school in now-adays to build a better generation.*

Keyword: *Student, coaching, learning process*

Abstrak: Metodologi Pelatihan Siswa diperlukan untuk meningkatkan kualitas siswa sekarang-adays. Sebelum menjadi mahasiswa di Universitas, mereka telah belajar banyak mata pelajaran dari sekolah mereka sebelumnya. Selama dalam proses pembelajaran, biasanya siswa duduk di belakang kelas, mereka melakukan itu hanya untuk memiliki perasaan aman, dan mereka takut untuk mengajukan pertanyaan, mereka lebih suka diam, hanya mendengarkan dan menonton. Padahal guru telah menjelaskan banyak hal untuk diketahui. Dengan memilih metodologi, siswa akan memiliki sikap berlawanan. Mereka akan mendengarkan secara aktif, bertanya secara aktif dan memahami apa yang dikemukakan oleh guru. Dengan menggunakan metodologi pembinaan, siswa akan memaksimalkan pengetahuan mereka, melalui blok mental mereka, mengeksplorasi tindakan alternatif, dan berkomitmen pada tindakan mereka. Setelah melatih, siswa merasa puas, pengetahuan mereka diungkapkan, mereka tahu tujuan mereka, mereka tahu di mana mereka sekarang, mereka tahu ke mana harus pergi, dan mereka tahu bagaimana menuju ke sana. Oleh karena itu, methodology pembinaan diperlukan untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran di Universitas dan / atau di sekolah sekarang-adays untuk membangun generasi yang lebih baik.

Kata kunci: Siswa, pembinaan, proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat yang tepat dalam proses mengembangkan sumber daya manusia adalah pada usia mahasiswa. Saat menjadi mahasiswa usia mereka antar 19 hingga 23 tahun. Kondisi fisik mereka masih kuat, begitu pula semangat belajar yang dimiliki. Daya ingatnya masih segar, begitu pula kreatifitas berfikirnya. Bekal ilmu yang dimiliki sebelum menjadi mahasiswa sudah memadai. Mereka telah belajar di Sekolah Dasar selama 6 (enam tahun), di Sekolah Lanjutan Pertama selama 3 (tiga) tahun, dan di Sekolah Lanjutan tingkat Atas selama 3 (tiga) tahun. Jadi, persiapan untuk menjadi Mahasiswa, seseorang harus belajar dulu selama 12 (dua belas) tahun, waktu yang cukup lama. Dalam kurun waktu itu, tentu sudah banyak buku yang ia baca, sudah banyak kalimat yang ia pahami, sudah banyak soal yang telah ia kerjakan, sudah banyak nasehat yang ia terima. Karenanya, potensi yang dimiliki oleh Mahasiswa itu perlu dikelola secara maksimal.

Pokok Permasalahan

Dari pengalaman dan pengamatan, sebagian besar Mahasiswa memiliki kecenderungan untuk memilih duduk dibelakang dan tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan. Mereka bersikap seperti ini tentu ada alasan yang mendasarinya. Duduk dibangku bagian belakang, bisa jadi agar agak jauh dari dosen, sehingga memiliki rasa aman. Tidak mengajukan pertanyaan, walau belum paham atas materi

yang diajarkan, bisa jadi karena tidak tau apa yang perlu ditanyakan, atau tidak tau bagaimana cara bertanya, dan bisa jadi karena takut untuk bertanya. Rasa takut mengajukan pertanyaan muncul, bisa jadi karena cara tenaga pengajar dalam menjawab pertanyaan menggunakan pilihan kata yang membuat Mahasiswa merasa tidak nyaman. Kondisi seperti ini tentu merugikan anak didik, karenanya perlu dicari jalan keluarnya agar potensi dari anak didik bisa berkembang dengan maksimal.

Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh para mahasiswa. Persiapan untuk menjadi mahasiswa yang telah mereka lakukan selama belajar dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, merupakan bekal yang sangat memadai untuk dikembangkan selama menjadi mahasiswa. Mengajar dengan metode coaching ini akan membiasakan mahasiswa untuk hadir, atau present, mendengarkan secara aktif, atau active listening, lalu mengajukan pertanyaan berbobot, atau powerful questioning. Mahasiswa hadir, maksudnya adalah hati dan pikiran tidak kemana-mana, melainkan menaruh perhatian penuh pada materi yang diajarkan. Kedua, mahasiswa melakukan active listening, maksudnya mahasiswa mendengarkan untuk menangkap pokok persoalan materi yang diajarkan, dengan cara mengidentifikasi kata kunci dari topik yang dibahas. Dan yang terakhir, mahasiswa mampu melakukan pertanyaan yang berbobot, atau powerful question. Dengan metode ajar seperti ini mahasiswa akan mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk memahami apa yang diajarkan oleh Dosen atau tenaga Pengajar.

Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para Dosen dalam rangka perbaikan metode mengajar, sehingga bisa meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi. Pemuda-pemudi yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi, telah memiliki niat untuk berubah menjadi yang lebih baik, mereka sedang berbenah diri untuk menata masa depan agar sesuai harapan. Artinya, mereka siap menerima perbaikan dari hari ke hari hingga selesai masa perkuliahan mereka. Kesiapan ini perlu diisi dengan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah tersimpan dalam benak mereka. Proses student coaching akan membantu untuk memiliki tujuan yang terarah. Merupakan tambahan pengetahuan dalam menerapkan teori ilmu student coaching yang telah dipelajari di lembaga pelatihan Coaching Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

International Coach Federation (ICF) mendefinisikan coaching sebagai: “ Partnering with individuals in a thought-provoking and creative process that inspires them to maximize their personal and professional potential”.

Dari definisi diatas kita bisa menyimpulkan:

1. Coaching merupakan bentuk partnership yang diarahkan untuk pencapaian tujuan.
2. Coaching melibatkan proses kreatif dimana si individu diajak untuk berfikir, menemukan ide-ide, dan membuat strategi.
3. Coaching membuat si individu sadar terhadap potensi dan kekuatan yang dimilikinya dan punya kemauan untuk memaksimalkan semua itu.

Coaching membantu untuk:

- a. Menemukan potensi kekuatan seseorang
- b. Mengatasi mental blok
- c. Mengeksplorasi alternatif tindakan
- d. Memperkuat komitmen bertindak

2.1. Menemukan potensi kekuatan.

Pada umumnya setiap orang memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan. Potensi tersebut di peroleh dari berbagai sumber. Bisa jadi potensi yang dimiliki berasal dari hoby yang di sukai, yang jika dikembangkan bisa dijadikan sebagai sumber pencaharian. Dan bisa jadi potensi tersebut diperoleh dari lembaga pendidikan, saat belajar di sekolah dari sekolah Dasar hingga sekolah lanjutan tingkat SLTA, maupun Perguruan tinggi. Bisa jadi dari lingkungan keluarga di masyarakat, ataupun dari tempat kerja mereka. Namun kebanyakan pemiliknya tidak mengetahui bahwa apa yang dimiliki bisa dikembangkan untuk menjadi sumber penghasilan. Karenanya diperlukan orang lain untuk membantu menemukannya. Dengan pendampingan seorang coach, dapat menemukan potensi yang ia miliki sehingga bisa melangkah kedepan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

2.2. Mengatasi mental blok

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita menemukan individu, atau bahkan diri kita sendiri yang mengeluh dan menyimpulkan bahwa suatu pekerjaan tertentu tidak bisa dikerjakan dengan berbagai

macam alasan. Dan alasan-alasan yang diberikan sering tidak rasional yang berasal dari prasangka belaka. Padahal pekerjaan tersebut belum dikerjakan. Namun sudah disimpulkan bahwa pekerjaan tersebut tidak bisa dikerjakan. Prasangka tersebut kita sebut sebagai mental blok. Bentuk mental blok bisa bermacam-macam, bisa berupa merasa tidak mampu melakukannya, walau belum mencoba. Bisa berupa perasaan takut gagal jika melakukannya, namun tidak bisa menjelaskan apa resiko dari sesuatu yang ditakuti. Bisa juga muncul rasa khawatir kalau ada yang mencemoohkan jika melakukan sesuatu, namun tidak bisa menjelaskan siapa yang akan mencemoohkan. Proses coaching akan menghilangkan mental blok yang dialami seseorang.

2.3.Mengeksplorasi alternatif tindakan

Kondisi seseorang tidak akan berubah tanpa melakukan rencana tujuan yang hendak dicapai. Menentukan tujuan haruslah jelas, bisa berupa prestasi akademik, target kelulusan, atau tujuan lain yang sesuai arah minat. Disamping itu, tujuan hedaknya ditentukan pula target waktu yang dikehendaki, apakah jangka pendek, menengah atau tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek biasanya untuk target waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun, tujuang jangka waktu menengah biasanya untuk target waktu antara 1 (satu) hingga 5 (lima) tahun. Sedangkan tujuan jangka panjang untuk target waktu pencapaian diatas waktu 5 (lima) tahun. Dalam mencapai tujuan tertentu memerlukan cara untuk mencapainya. Cara yang diperlukan untuk mencapai tidak hanya ada satu, melainkan bisa jadi terdiri dari beberapa cara. Artinya ada beberapa pilihan cara untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Proses coaching akan membantu dalam memilih alternatif tindakan yang tersedia.

2.4. Memperkuat komitmen bertindak

Sebaik apapun rencana yang disusun tanpa adanya pelaksanaan, hanyalah suatu angan-angan kosong yang tidak akan membawa hasil apa-apa. Pada umumnya suatu rencana kerja telah disusun secara rinci dan rapi. Tujuan yang hendak dicapai telah ditentukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Rincian teknis untuk melakukan suatu tindakan telah ditentukan secara rinci. Pelaku dari pelaksanaan kerja siapa mengerjakan apa telah disepakati. Target waktu yang meliputi tanggal, bulan dan tahun juga sudah ditentukan. Begitu pula target hasil yang diharapkan, dengan optimis telah ditentukan. Dan pada umumnya begitu mudah suatu perencanaan ditulis diatas kertas. Namun didalam implementasinya sering terjadi tidak seperti yang direncanakan. Dengan bantuan seorang coach, rincian dari rencana-rencana yang telah ditentukan bisa di-implementasikan seperti yang telah direncanakan.

Pelaksanaan teknik coaching adalah dengan langkah-langkah sbb.:

1. Coaching Presence.

Coaching presence berkaitan dengan kemampuan seorang coach untuk hadir total bagi coachee. Hadir total artinya badan, pikiran dan hati sepenuhnya bersama dengan coachee saat sesi berlangsung. Sesi coaching hanya akan berjalan baik ketika coach sepenuhnya hadir. Kondisi ini ditandai dengan fokus yang total pada coachee, bukan pada solusi. Pikiran terbebas dari anggapan atau judgement dan percaya pada proses coaching.

2. Active Listening.

Tujuan utama dalam mendengarkan adalah untuk memahami pesan yang ingin disampaikan, bagaimana caranya berfikir, dan apa yang ia yakini pada pokok masalah yang sedang dihadapi. Mendengarkan secara aktif bertujuan agar mampu memahami tidak hanya cerita si coachee tapi juga persepsi, keyakinan dan terutama makna dibalik cerita. Ada banyak yang bisa digali dari Cuma sekedar memperhatikan kata-kata yang terucap. Mendengarkan aktif memerlukan level empati. Coach menempatkan dirinya setara dengan coachee agar ia bisa memahami situasinya dan membantunya mendapatkan wawasan yang lebih luas.

3. Powerful Questioning.

Coaching merupakan percakapan kreatif dimana coach mengajukan pertanyaan yang memancing pemikiran, ide, inspirasi dan mendorong terbentuknya komitmen untuk bertindak. Pertanyaan berbobot merupakan inti dari percakapan kreatif. Melalui serangkaian pertanyaan, seorang coach membantu coachee menyadari situasinya sekarang dan mengetahui apa yang ia perlu lakukan untuk mencapai tujuan yang ia inginkan.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan oleh penulis adalah dengan menyebar kuesioner kepada para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah yang diajarkan oleh Penulis, yaitu mata Kuliah Kewira Usahaan. Dan bentuk kuesionernya adalah sebagai berikut kuestioner metode ajar:

Metode ke-1

1. Dosen mengajar menggunakan Power Point,
2. Dosen membaca kalimat yang dilayar,
3. Lalu memahamkan kepada para Mahasiswa,
4. Di akhir pengajaran, disediakan sesi tanya jawab.

Metode ke-2

1. Dosen mengajar menggunakan Power Point,
2. Mahasiswa diminta secara bergantian membaca bahan ajar yang dilayar,
3. Lalu Mahasiswa ditanya tentang apa yang dipahami,
4. Selanjutnya Dosen mereview jika ada yang kurang sesuai tentang apa yang dipahami oleh Mahasiswa.

Metode ke-3

1. Dosen mengajar menggunakan Power Point,
2. Mahasiswa diminta secara bergantian membaca bahan ajar yang tertulis dilayar,
3. Mahasiswa ditanya jika ada pertanyaan,
4. Selanjutnya Dosen menjawab pertanyaan Mahasiswa.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dengan teknik Coaching, penulis telah melakukan penelitian **metode ajar** dengan cara mengadakan kuesionair kepada Mahasiswa, dan ada 29 Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini.

Dari penelitian 29 Mahasiswa, ada 17 orang yang menyukai **metode ajar kedua** dan 12 orang menyukai **metode ajar ketiga**. Dan 3 orang yang menyukai **metode ajar 1**. Yang menyukai **Metode ajar 2&3** ada 1 orang, dan yang menyukai **metode ajar 1&2** ada 2 orang.

Adapun hasil dari lakukan kuestioner dari dua puluh sembilan (29) Mahasiswa dalam memilih **metode ajar adalah sbb:**

Tabel1: Metode bahan Ajar

Mahasiswa No	Nomor Metode ajar yang dipilih	Komentar
1	3	Karena menurut saya ketika Mahasiswa membaca materi yang berada dalam power-point disitulah otak bekerja, setidaknya Mahasiswa menyimpan omongan yang diucapkan dan ketika tidak menanyakannya Mahasiswa langsung menanyakannya.
2	3	Karena Mahasiswa akan lebih mengerti sampai mana pemahaman dari materi yang akan disampaikan. Jika tidak mengerti bisa langsung ditanyakan ke dosen materi mana yang belum dipahami.
3	3	Dari metode ajar ketiga itu sangat menambah ilmu karena dari kita membaca dan pertanyaan apa yang kita tidak tahu menjadi tahu.
4	3	Karena dengan cara nomor 3 ini mahasiswa wajib membaca power-point perhalaman, jika ada yang tidak dipahami lalu kita bisa mengajukan pertanyaan, dengan cara seperti ini lebih efektif.
5	3	Metode yang dapat saya pahami adalah metode no 3. Alasannya, ketika kita membaca otomatis kita juga akan berfikir isinya tentang apa, arahnya kemana materi tersebut sehingga apabila ada yang tidak mengerti langsung ditanyakan kepada dosen. Metode ini juga sangat bagus mendidik mahasiswa untuk lebih berfikir secara cepat dan tepat.
6	1,2,3	Menurut saya dari ketiga metode ini semuanya harus ada. Harus dikolaborasikan. Point 1 supaya adanya keseragaman pemahaman, kemudian di poin 2, agar mahasiswa tersampaikan. Kemudian point 3 agar mahasiswa harus bisa menanyakan apa yang tidak dipahaminya. 1. Sampaikan/jelaskan. 2. Menyampaikan pendapat. 3. Sesi pertanyaan.
7	3	Karena dengan menggunakan metode ajar no 3 mahasiswa mau tidak mau menjadi membaca materi

		yang ada pada slide dan saat itu pula memahami dan mempertanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya.
8	3	Penjelasannya mengapa saya lebih mudah memahami materi/bahan ajar dari metode ajar ketiga adalah karena saya bisa menanyakan langsung apabila saya kurang mengerti, dan setelah itu saya jadi lebih paham dengan materi ajar tersebut.
9	3	Metode ajar no 3 lebih membuat saya paham karena langsung membaca materi kemudian apabila ada hal yang kurang dimengerti dapat langsung didiskusikan atau ditanyakan.
10	3	Alasan saya memilih metode ajar no 3 karena mahasiswa dengan membaca bahan ajar dari power point halaman demi halaman bisa setidaknya untuk mengingat bahan apa saja yang akan di ajarkan kepada mahasiswa dan apabila mahasiswa tersebut ada suatu hal yang tidak dimengerti atau di pahami bisa langsung mengajukan sebuah pertanyaan atau bahan diskusi baik kepada dosen atau sesama mahasiswa satu sama lain dalam hal diskusi. Beda dengan halnya apabila hanya dosen yang menerangkan bahan ajaran mungkin mahasiswa kurang untuk memahami.
11	3	Karena kita membaca materi yang di power point dari dosen. Dengan membaca materi langsung mudah mengingatnya dan mudah memahami materinya.
12	2 & 3	Metode ajar yang membuat paham materi adalah no 2 dan 3. Karena mahasiswa akan berusaha memahami isi materi yang dibaca dan apabila mahasiswa kurang memahami materi yang dibacakan menurut saya pribadi alangkah lebih baiknya mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Sehingga setiap slide yang dibacakan dapat memberi penjabaran yang sangat jelas.
13	2	Karena dengan kita membaca lalu menjabarkan pemahaman kita dan apa yang dibaca itu akan memudahkan kita untuk memahami sebuah materi. Karena ketika salah dinenarkan oleh dosen yang bersangkutan. Itu memberi kelengkapan kita dalam memahami materi.
14	2	Saya pahami yang no 2, karena disitu lebih jelas untuk dijelaskan sesuai dengan apa yang saya mengerti.
15	2	Karena materi no 2 lebih memahami isi materi bahan materi yang mau dibahas dan lebih memahami isi materi dengan apa yang didapatkan dari hasil pembicaraan/penjelasan yang di pahami.
16	2	Karena jika no 1, mahasiswa belum tentu paham alasannya tidak semua mahasiswa langsung tanggap dari paparan tsb. Karena no 3, jika mahasiswa yang membaca sudah faham tetapi yang lain belum, maka slide/materi terlewat. Jawaban no 2 karena mahasiswa (seluruh) dianggap harus/wajib bisa menjelaskan, sehingga kemampuannya terasah, dan temen2 yang lain lebih termotivasi dan berkompeten, dan apabila mahasiswa salah dalam menjelaskan dosen bisa meluruskan.
17	2	Metode ajar ke-2, sebab sebagai mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan metode ini lebih membuat kami paham materi yang disampaikan oleh dosen oleh karena itu metode ini harus dipertahankan untuk kedepannya, karena mahasiswa menjadi mendapatkan semua kesempatan untuk berbicara dan menjelaskan apa yang

		dipahaminya dalam materi tersebut.
18	2	Karena menurut saya pribadi saya dapat memahami apa yang saya baca sendiri, dan walaupun tidak memahami saya akan bertanya langsung kepada dosen agar menjelaskan kembali.
19	2	Metode ajar kedua lebih efektif dilakukan oleh dosen dalam proses kegiatan belajar mengajarnya karena budaya baca saja tidak cukup harus dibarengi dengan pemahaman dan eksplorasi dari materi yang diajarkan.
20	2	Karena dengan kita membaca materi dan pada akhirnya memberi penjelasan terhadap materi yang dibaca itu bisa menambah pola pikir kita secara cepat sehingga kita lebih bisa memahaminya dengan baik.
21	2	Karena kita bisa lebih memahami ketika sudah membaca dan kita bisa menyampaikan apa yang kita pahami ketika salah akan dikoreksi oleh dosen.
22	2	Kita bisa memahami bahan ajaran dengan apa yang dibacakan oleh kita dan kita bisa memahami apa yang dibaca dan dijelaskan oleh kita.
23	2	Alasannya karena jika kita membaca dan sekaligus menjelaskan itu sama saja melatih mental kita dan mengasah wawasan yang kita miliki sekalian sharing ketemen-temen dan selanjutnya akan ada koreksi dari bapak dosen sebagai tambahan dan pelurusan. Karena walaupun kita salah atau kurang paham asal ada kemauan pasti bisa dan karena walaupun ilmu yang kita miliki sedikit kalo dibagikan ke yang lain akan bertambah dan berkah.
24	2	Alasannya, metode ini membuat peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan pemahaman terhadap materi. Selain itu, pengajar bisa mengetahui sejauhmana pola dan pandangan peserta didik terhadap suatu kasus. Bagi peserta didik hal ini akan memacu daya nalar untuk bersaing dengan yang lainnya.
25	2	Dengan mahasiswa membaca bahan ajar dari power poin halaman demi halaman dan mahasiswa diminta untuk menyampaikan apa yang dipahami maka mahasiswa akan lebih fokus kepada materi dan lebih memahami bahan ajar karena pada saat halaman itu dibaca otomatis mahasiswa ikut membaca dan memahami apa yang ada di materi.
26	2	Dengan metode no 2 ini, mahasiswa bisa terlatih membaca didepan orang banyak agar mahasiswa itu mentalnya tinggi berani tampil di depan orang banyak lalu mahasiswa itu disuruh menyampaikan yang dibaca agar mahasiswa itu bisa berfikir kreatif dan cerdas dalam berfikir.
27	1 & 2	Karena menurut saya dengan metode ini mahasiswa bisa lebih efektif dalam pembelajaran karena juga lebih bisa spesifikasi dalam berfikir tentang apa-apa yang dia tidak ketahui sebelumnya. Setelah membaca dan dengan metode no 2 ini juga secara langsung menciptakan mental kepribadian dan mental keberanian dalam mengekspresikan apa yang mereka tidak ketahui setelah membaca.
28	1 & 2	Menurut saya lebih efisien jika dosen yang membacakan bahan pada inti dari PPT tersebut lalu menjelaskan apakah mahasiswa tersebut paham. Untuk memastikan mahasiswa paham bisa juga disisipkan untuk

		mahasiswa membaca lalu menjelaskan.
29	1	Karena ada pertanyaan yang bisa dipertanyakan pada akhir perkuliahan atau mengulang materi yang telah disampaikan karena ada pertanyaan diakhir materi.

Sumber: Peneliti

KESIMPULAN

Dari pengamatan diatas penulis menyimpulkan bahwa:

1. Metode ajar untuk para Mahasiswa perlu diperbaiki dengan metode Coaching, dan setelah melakukan pengamatan ini yang penulis pergunakan adalah gabungan antara **Metode Ajar kedua dan ketiga**. Yaitu, para Mahasiswa diminta untuk membaca bahan ajar yang tertulis di layar Power Point. Lalu diminta untuk menyampaikan apa yang dipahami. Selanjutnya ditanya, jika ada yang perlu ditanyakan. Dan ditutup dengan penjelasan dari dosen untuk melengkapi pemahamannya. Hal ini penulis lakukan secara bergantian kepada masing-masing peserta didik.
2. Selain metode ajar yang perlu diperbaiki seperti point 1 (satu) diatas para Mahasiswa dan juga para Pelajar perlu mendapatkan pelayanan yang berupa Student Coach yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh para Mahasiswa dan Pelajar. Ini perlu dilakukan untuk memotivasi anak peserta didik agar mengetahui situasi dirinya.
Harapan dari penulis adalah, metode ini bisa diterapkan di jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama hingga Perguruan Tinggi. Dengan harapan mereka akan menjadi Generasi Baru yang lebih baik dari Generasi yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA:

- Turning the Knowledge Into Action, Coaching Indonesia <http://www.coaching Indonesia.com>
- Advanced Your Coaching Practice into Organization Field International Coach Federation <https://coachingfederation.org>
- Gendro Salim, Effective Coaching. PT.Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia).
- Hamza B, U. (2012). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kisnanto, (2000). Usulan Strategi Bersaing pada Pasar Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi. Pada Program Studi Magister Manajemen Bisnis Dan Teknologi Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung.
- Organizational Behavior, Stephen P.Robbins. Concepts, Controversies, and Applications. Prentice Hall International Inc.
- James K.Vanfleet, 21 Days to Unlimited Power with People.
- Wawasan Tridharma. Majalah ilmiah Kopertis Wilayah IV Nomor 8 Tahun XXI Maret 2009.